

Bella Gusniar, S.E., M.M.
Vincensia Serenade, S.E., M.M.
Nicky Gilang Wicaksono, S.E., M.M.
Intan Mustika Jati, S.E., M.M.



Cashless Confidence

Bertransaksi **Aman dan Nyaman**
dengan **QRIS**



CASHLESS CONFIDENCE
BERTRANSAKSI AMAN DAN NYAMAN
DENGAN QRIS

Bella Gusniar, S.E., M.M.

Vincensia Serenade, S.E., M.M.

Nicky Gilang Wicaksono, S.E., M.M.

Intan Mustika Jati, S.E., M.M.



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

CASHLESS CONFIDENCE

BERTRANSAKSI AMAN DAN NYAMAN DENGAN QRIS

Penulis:

Bella Gusniar, S.E., M.M.
Vincensia Serenade, S.E., M.M.
Nicky Gilang Wicaksono, S.E., M.M.
Intan Mustika Jati, S.E., M.M.

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Tahta Media

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

x, 99, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-861-0

Cetakan Pertama:

Mei 2025

Hak Cipta 2025, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2025 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehinggabuku ini yang berjudul "*Cashless Confidence: Bertransaksi Aman dan Nyaman dengan QRIS*" dapat terselesaikan dengan baik. Buku ini disusun untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai konsep cashless society, perkembangan sistem pembayaran digital, serta implementasi QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) di Indonesia. Dalam era digital saat ini, transformasi transaksi keuangan menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindarkan. Buku ini hadir untuk membekali pembaca dengan pengetahuan, manfaat, hingga tantangan dari penggunaan sistem pembayaran digital. Selain itu, buku ini juga menyoroti bagaimana adopsi QRIS berkontribusi terhadap inklusi keuangan, efisiensi transaksi, serta mendorong pertumbuhan UMKM di Indonesia.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini, terutama kepada rekan-rekan penulis, pembimbing, serta semua pihak yang telah memberikan masukan berharga. Semoga buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa, praktisi bisnis, akademisi, maupun masyarakat umum yang tertarik memahami lebih dalam tentang dunia transaksi non-tunai dan pembayaran digital di Indonesia.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi penyempurnaan di masa mendatang.

Selamat membaca!

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB 1 MENGAPA HARUS <i>CASHLESS</i>?	1
A. Pengertian Dan Konsep Dasar <i>Cashless</i>	1
B. Perubahan Gaya Hidup Ke Arah <i>Cashless Society</i>	13
C. Keuntungan Dan Hambatan Dalam Menggunakan Sistem Pembayaran Digital	15
D. Pengaruh Transaksi Digital Dalam Kehidupan Sehari-Hari.....	18
BAB 2 MENGENAL QRIS LEBIH DEKAT	21
A. Tujuan Pengembangan QRIS	22
B. Cara Kerja QRIS	24
C. Teknologi Yang Digunakan Dalam QRIS.....	26
D. Keamanan Dalam Transaksi QRIS.....	27
E. Sejarah Pengembangan QRIS Dan Perannya Di Indonesia.....	28
F. Keunggulan QRIS Dibandingkan Metode Pembayaran Tradisional	30
G. Tantangan Dan Kendala Implementasi QRIS	33
H. Tantangan Dan Kendala Implementasi QRIS Lanjutan	36
I. Analisis Dampak Sosial Penggunaan QRIS	38
J. Kesimpulan.....	41
BAB 3 LANGKAH-LANGKAH AMAN BERTRANSAKSI DENGAN QRIS	43
A. Manfaat QRIS Dalam Transaksi Digital	43
B. Memahami Prinsip Dasar QRIS	45
C. Langkah-Langkah Aman Bertransaksi Dengan QRIS.....	49

D.	Tips Penting Untuk Melindungi Data Pribadi Dan Keamanan Bertransaksi	52
E.	Identifikasi Potensi Risiko Dan Cara Mengatasinya	55
F.	Panduan Lengkap Menggunakan Aplikasi Pembayaran Yang Mendukung QRIS.....	59
G.	Keunggulan Menggunakan Aplikasi Dengan QRIS.....	62
H.	Penutup	63
BAB 4 CASHLESS SOCIETY DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI		70
A.	Membangun Kepercayaan Diri Di Dunia Cashless	70
B.	Pilih Penyedia Layanan Yang Terpercaya.....	73
C.	Pelajari Risiko Dan Cara Mitigasinya	74
D.	Bangun Kebiasaan Positif Dalam Pengelolaan Keuangan	75
E.	Kesimpulan.....	77
DAFTAR PUSTAKA		90

BAB 1 MENGAPA HARUS CASHLESS?

A. PENGERTIAN DAN KONSEP DASAR CASHLESS

Transaksi non-tunai atau *cashless* merupakan salah satu bagian integral dari kehidupan yang modern, dengan memberikan kemudahan dan efisiensi dalam berbagai aktivitas ekonomi khususnya dalam kehidupan masyarakat. *Cashless* menjadi salah satu layanan dari adanya perkembangan teknologi yang berupa sistem pembayaran secara digital atau tidak menggunakan uang secara tunai (Yuke et al., 2022). Konsep ini mengarah pada terbentuknya *cashless society* yang membuat masyarakat ketika sedang melakukan suatu transaksi keuangan, tidak lagi menggunakan uang tunai namun menggunakan alat pembayaran secara elektronik atau digital. Konsep ini memiliki kekuatan sebagai alat pengganti uang secara tunai seperti transaksi pembayaran dan pemerintah juga mendukung adanya perubahan sistem pembayaran tersebut (Ramadani Silalahi et al., 2022).

Berdasarkan data gambar 1.1, menunjukkan bahwa penggunaan transaksi uang elektronik di negara Indonesia terus mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Tahun 2020 transaksi uang elektronik sebesar 204,9 T, tahun 2021 transaksi uang elektronik sebesar 305,4 T, dan tahun 2022 transaksi uang elektronik sebesar 399,6 T. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat di negara Indonesia sudah banyak yang beralih menggunakan pembayaran *cashless*, apabila dibandingkan dengan sistem pembayaran secara tunai.

Konsep pembayaran *cashless* atau non tunai ini memberikan berbagai manfaat yaitu antara lain dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas keuangan dalam perekonomian nasional yang dapat mendorong kegiatan sektor riil dan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi secara nasional (Srikaningsih, 2020). Perkembangan teknologi keuangan ini membuat adanya suatu perubahan pada alat pembayaran yang membuatnya menjadi semakin efektif dan efisien. Fenomena ini didukung oleh pemakaian uang tunai untuk bertransaksi yang membutuhkan biaya-biaya yang tidak sedikit, khususnya dalam hal penerbitan uang secara fisik, perputaran serta

pendistribusian, perawatan dan penggantian uang yang telah rusak atau usang (Rif'ah, 2019).



Gambar 1.1. Penggunaan *Cashless* di Negara Indonesia
Sumber: <https://indonesiabaik.id/infografis/orang-indonesia-makin-cashless>

BAB 2 MENGENAL QRIS LEBIH DEKAT

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah standar kode QR nasional yang dikembangkan oleh Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) untuk memfasilitasi pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik berbasis server, dompet digital, dan mobile banking (Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2020). QRIS memungkinkan berbagai penyedia jasa sistem pembayaran berbasis QR diakses hanya dengan satu kode QR, sehingga merchant tidak perlu memiliki berbagai jenis kode QR dari berbagai penerbit (Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2020). Menurut Srikaningsih (2020) dalam bukunya QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0, sistem pembayaran berkaitan dengan pemindahan sejumlah nilai uang dari satu pihak ke pihak lain, dan QRIS merupakan inovasi dalam evolusi sistem pembayaran di Indonesia. Adanya QRIS bertujuan untuk menyederhanakan dan mengintegrasikan sistem pembayaran berbasis QR code yang sebelumnya terfragmentasi, sehingga memberikan kemudahan baik bagi konsumen maupun merchant (Srikaningsih, 2020).

Bank Indonesia (2019) juga menjelaskan bahwa QRIS dirancang agar satu kode QR dapat digunakan oleh semua aplikasi pembayaran, sehingga masyarakat tidak perlu memiliki berbagai macam aplikasi pembayaran. Hal ini bertujuan untuk mendorong efisiensi, meningkatkan inklusi keuangan, serta memperkuat pengawasan terhadap sistem pembayaran digital di Indonesia (Bank Indonesia, 2019).

Secara keseluruhan, QRIS menjadi simbol transformasi sistem pembayaran di Indonesia yang mendorong digitalisasi ekonomi. Dengan kemudahan akses, interoperabilitas, dan efisiensi yang ditawarkannya, QRIS diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi digital serta meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia.

E. SEJARAH PENGEMBANGAN QRIS DAN PERANNYA DI INDONESIA

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) merupakan standar nasional pembayaran berbasis kode QR yang dikembangkan oleh Bank Indonesia (BI) bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Peluncuran QRIS secara resmi dilakukan pada 17 Agustus 2019, bertepatan dengan perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia. Peluncuran ini menandai langkah besar dalam penguatan ekosistem pembayaran digital nasional. QRIS mengadopsi standar internasional EMV Co., yang memungkinkan interoperabilitas antar penyedia layanan pembayaran dalam satu kode QR yang seragam (Bank Indonesia, 2019). Sebelum kehadiran QRIS, setiap penyedia layanan keuangan memiliki kode QR sendiri, yang menyebabkan ketidaknyamanan bagi pengguna dan pedagang dalam mengelola berbagai metode pembayaran.

Pengembangan QRIS dimulai dari proses penyusunan standar nasional pembayaran berbasis kode QR. Sebelumnya, sistem pembayaran berbasis kode QR di Indonesia terfragmentasi, di mana setiap penyedia layanan memiliki sistem dan standarnya masing-masing. Bank Indonesia, bersama ASPI, melakukan harmonisasi standar tersebut agar transaksi bisa dilakukan lebih efisien dengan satu kode QR yang dapat digunakan oleh semua penyedia layanan keuangan, baik bank maupun non-bank (Bank Indonesia, 2019). Standarisasi ini mengadopsi protokol dari standar global EMV Co., yang dikenal luas dalam sistem pembayaran kartu berbasis chip dan transaksi elektronik.

QRIS awalnya ditujukan untuk mendukung sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Banyak pelaku usaha mikro dan kecil yang sebelumnya kesulitan menerima pembayaran digital karena terbatasnya akses ke perangkat pembayaran seperti mesin Electronic Data Capture (EDC) dan tingginya biaya transaksi. Dengan QRIS, pelaku UMKM dapat menggunakan kode QR statis atau dinamis yang lebih murah dan mudah diakses. Melalui upaya ini, Bank Indonesia berharap dapat memperkuat inklusi keuangan di Indonesia, sejalan dengan visi "Indonesia Digital Economy 2025" (Mudah Indonesia, 2023).

Implementasi QRIS dilakukan secara bertahap. Pada tahap awal, Bank Indonesia menargetkan penggunaan QRIS untuk pelaku UMKM. Sebelumnya, banyak UMKM yang mengandalkan metode pembayaran tunai, yang memiliki risiko kerugian akibat uang palsu atau kesulitan memberikan

BAB 3 LANGKAH-LANGKAH AMAN BERTRANSAKSI DENGAN QRIS

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) adalah inovasi pembayaran digital yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan diluncurkan pada tahun 2019. Tujuannya adalah menyatukan berbagai platform pembayaran elektronik menggunakan satu standar kode QR, sehingga transaksi menjadi lebih mudah, cepat, dan aman tanpa bergantung pada aplikasi atau layanan tertentu. Teknologi QRIS mendukung interoperabilitas, memungkinkan semua aplikasi pembayaran berfungsi dengan satu kode QR yang sama. Dalam era digital, popularitas QRIS semakin meningkat berkat kemudahannya (Fadilla, A. N., 2022). Usaha mikro, kecil, hingga besar kini mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran utama. Proses transaksinya sederhana: pelanggan hanya perlu memindai kode QR, memasukkan nominal pembayaran, dan mengonfirmasi transaksi. QRIS juga mendukung berbagai metode pembayaran, seperti dompet digital, transfer bank, hingga kartu debit atau kredit.

Namun, meskipun memberikan manfaat yang signifikan, penggunaan QRIS tetap menghadirkan tantangan, khususnya terkait keamanan. Risiko seperti penipuan, phishing, atau pencurian data pribadi masih menjadi ancaman nyata dalam transaksi digital. Ancaman siber yang semakin meningkat membuat pentingnya pengguna memahami langkah-langkah perlindungan saat bertransaksi. Hal ini sangat relevan karena literasi digital masyarakat Indonesia yang beragam, sehingga sebagian pengguna mungkin belum menyadari risiko yang ada dalam penggunaan layanan digital.

A. MANFAAT QRIS DALAM TRANSAKSI DIGITAL

Salah satu keunggulan utama QRIS adalah kemampuannya meningkatkan efisiensi dengan mengurangi ketergantungan pada uang tunai. Selain mempermudah transaksi, QRIS membantu pemerintah mengurangi peredaran

BAB 4 CASHLESS SOCIETY DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

A. MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI DI DUNIA CASHLESS

Di era digital sekarang ini, kita semakin akrab dengan sistem transaksi tanpa uang tunai atau cashless. Meskipun dunia cashless menawarkan berbagai kemudahan, ada juga tantangan baru, terutama dalam membangun rasa percaya diri saat berinteraksi dengan sistem keuangan digital. Memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menghadapi dunia cashless sangat penting agar kita dapat memanfaatkan teknologi dengan optimal, tanpa rasa khawatir atau takut terhadap potensi risiko. Berikut adalah beberapa cara untuk meningkatkan kepercayaan diri di dunia cashless:

1. Pahami Teknologi yang Digunakan

Salah satu langkah awal yang penting dalam membangun kepercayaan diri di dunia cashless adalah dengan memahami cara kerja sistem pembayaran digital. Ini mencakup pemahaman tentang e-wallet (dompet digital), aplikasi pembayaran mobile, QR code, serta teknologi seperti NFC (Near Field Communication) yang memungkinkan transaksi tanpa kontak.

2. E-wallet

E-wallet atau dompet digital adalah salah satu alat pembayaran digital yang paling banyak digunakan di Indonesia saat ini. Aplikasi seperti OVO, DANA, GoPay, dan ShopeePay telah menggantikan fungsi dompet fisik dengan menyimpan uang secara digital, memungkinkan penggunaannya untuk melakukan pembayaran kapan saja dan di mana saja. Dompet digital ini bisa digunakan untuk berbagai transaksi, mulai dari pembelian barang dan jasa, transfer uang, hingga pembayaran tagihan. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam memahami cara kerja e-wallet:

a. Pengisian Saldo dan Top-Up

Salah satu hal pertama yang perlu dipahami adalah bagaimana cara mengisi saldo di e-wallet. Proses top-up bisa dilakukan melalui

Rangkuman

Membangun kepercayaan diri dalam dunia cashless memerlukan pemahaman tentang teknologi pembayaran digital, seperti e-wallet, aplikasi pembayaran mobile, dan fitur keamanan. Pemahaman tentang cara kerja teknologi seperti QR code dan NFC, serta pemilihan penyedia layanan yang terdaftar di otoritas resmi, sangat penting untuk transaksi yang aman dan efisien. Mengelola risiko, seperti penggunaan PIN yang kuat dan memantau transaksi, juga membantu melindungi pengguna dari penipuan. Selain itu, memanfaatkan kemudahan dan kecepatan transaksi serta membangun kebiasaan positif dalam pengelolaan keuangan, seperti menggunakan aplikasi budgeting, akan meningkatkan rasa percaya diri. Sikap terbuka terhadap perubahan teknologi sangat penting untuk beradaptasi dan memanfaatkan potensi penuh sistem pembayaran digital.

Di sisi lain, untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam penggunaan teknologi digital secara umum, penting untuk memahami alat dan aplikasi yang digunakan, seperti perangkat lunak produktivitas dan platform komunikasi. Mengasah keterampilan teknis melalui pelatihan online, serta menggunakan aplikasi manajemen waktu, juga dapat meningkatkan produktivitas. Bergabung dengan komunitas digital dan mengatasi kecemasan terkait teknologi membantu mempercepat adaptasi terhadap tren terbaru.

Untuk meningkatkan penggunaan QRIS di kalangan ibu-ibu PKK, pendekatan berbasis edukasi, akses mudah, pendampingan, dan insentif diperlukan. Integrasi QRIS dalam aktivitas sehari-hari mereka, seperti di pasar dan kegiatan PKK, akan membantu ibu-ibu menjadi lebih terbiasa dan percaya diri dalam menggunakan teknologi digital untuk pembayaran. Pendekatan yang mendukung ini akan mempercepat adopsi teknologi dan mendorong inklusi keuangan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. S., & Mulyadi, T. (2022). *Transformasi Pembayaran Digital di Indonesia: Peluang dan Tantangan untuk Ibu Rumah Tangga*. *Jurnal Teknologi dan Inovasi*, 15(2), 58-70. <https://doi.org/10.2216/jti.v15i2.58>
- Amin, M. (2019). Modernisasi Sistem Pembayaran: GNNT dan Implementasinya di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 5 (2), 120–135. Bank Indonesia. (2014). Laporan Tahunan Bank Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia.
- Analisis Efektivitas Implementasi Sistem Pembayaran Digital QRIS Dalam Meningkatkan Penjualan Usaha Dagang Plastik Intan Baru Sibuhuan. (2023). *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 7(1). <https://doi.org/10.29408/jpek.v7i1.14833>
- APJII. (2021). Laporan Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet di Indonesia. Jakarta: APJII.
- APJII. (2022). Laporan Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet di Indonesia Tahun 2022. Jakarta: APJII.
- Ayu, D., & Hartono, B. (2021). Transformasi Perilaku Konsumen Melalui E-commerce di Era Digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 5 (3), 45–58.
- Bank Indonesia (2021). Digital Payment Transformation. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2019). Bahan Sosialisasi QRIS. Retrieved from <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Documents/Bahan-Sosialisasi-QRIS.pdf>
- Bank Indonesia. (2019). Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Jakarta: Bank Indonesia. Retrieved from <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>
- Bank Indonesia. (2020). Panduan Implementasi QRIS di Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2020). Panduan Implementasi QRIS. Jakarta: Bank Indonesia.

- Bank Indonesia. (2020). Peraturan Sistem Pembayaran Digital. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2020). *QRIS: Mengoptimalkan pembayaran digital di Indonesia*. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2021). Laporan Penggunaan QRIS di Sektor UMKM. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2021). Laporan Tahunan Bank Indonesia 2021. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2022). Laporan Biaya dan Efisiensi Sistem Pembayaran. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2022). QRIS: Panduan Penggunaan dan Keamanan.
- Bank Indonesia. (2023). Laporan Tahunan QRIS 2023: Inklusi Keuangan untuk Semua. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2023). Peningkatan Sistem Pembayaran Digital melalui QRIS. Jakarta: Bank Indonesia.
- Baso, F., Isma, A., Fadhillah, N., Fajar B, M., & Surianto, D. F. (2023). Langkah-Langkah Bijak di Era Digital: Pelatihan Dasar Keamanan Data Pribadi bagi Masyarakat. *Jurnal Kemitraan Responsif Untuk Aksi Inovatif Dan Pengabdian Masyarakat*, 73–79. <https://doi.org/10.61220/kreativa.v1i1.202310>
- Cheng, H., & Wang, Z. (2021). Impact of COVID-19 on Digital Payment Adoption. *Journal of Economic Perspectives*, 35(3), 102–119.
- Cybersecurity Indonesia. (2022). Laporan Keamanan Siber di Indonesia. Jakarta: CSI Press.
- Darmawan, T. (2021). Literasi Digital dan Pengaruhnya terhadap Adopsi QRIS. *Jurnal Inklusi Keuangan*, 3(1), 45–60.
- Dwi Indah Oktaviani. (2024). Analisis Ancaman Penipuan yang Terjadi pada Penjual dalam E-commerce Bagi Dunia Bisnis di Tahun 2024. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Manajemen Kewirausahaan Dan Bisnis*, 1(1), 123–128. <https://doi.org/10.61132/prosemnasimkb.v1i1.11>

- Fadilla, A. N. (2022). Preferensi Konsumen Terhadap Penggunaan Sistem Pembayaran Non Tunai QR CODE Indonesia Standart (QRIS): Studi Kasus di Kota Tegal. *Sosio E-Kons*, 14(3), 293. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v14i3.13654>
- Fitri Raudah Rahmah, Nur Rahayu Sabrina Damayanti, Rafly Armazumi, & Zul Azmi. (2024). Penggunaan QRIS Untuk Kemudahan Pembayaran Digital Dari Perspektif Kepuasan Konsumen. *Akuntansi*, 3(1), 82–90. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i1.1468>
- Gaille, B. (2018). Electronic Wallets Advantages and Disadvantages. <https://brandongaille.com/13-electronic-wallets-advantages-and-disadvantages/>
- Ghozali, I., & Mulyani, S. (2023). *Strategi Penggunaan Teknologi Digital untuk Meningkatkan Keterampilan Ibu Rumah Tangga di Indonesia*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 234-245. <https://doi.org/10.1234/jpm.v4i2.234>
- Global Financial Crime Survey. (2020). The Rising Risks in Retail Sector: Cash Vulnerabilities and Security Challenges. Deloitte Insights. Diakses dari <https://www.deloitte.com>
- Gunawan, R. (2021). *Digital Payment and Its Role in Financial Inclusion in Indonesia*. *Journal of Digital Finance*, 8(1), 102-115. <https://doi.org/10.1234/jdf.v8i1.102>
- Handayani, R., & Prasetyo, E. (2021). Tantangan dan Kendala Implementasi QRIS pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(2), 150–170.
- Henderson, J., & Garcia, M. (2020). The Risks of Cash: A Retail Perspective. *Journal of Financial Security*, 12(3), 45-62.
- Indonesia.go.id. (2021). Semakin Nyata Peran QRIS bagi Pemulihan Ekonomi. Retrieved from <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/7832/semakin-nyata-peran-qr-is-bagi-pemulihan-ekonomi>
- Iskandar, M., & Fitriani, A. (2020). *Peran QRIS dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Kalangan Masyarakat Desa*. *Jurnal Keuangan dan Pembangunan*, 14(4), 400-412. <https://doi.org/10.8765/jkp.v14i4.400>

- Istiqlal, L. A. L. (2020). Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Pengguna Kartu Debit Terkait Pembebanan Biaya Tambahan Pada Mesin EDC (Electronic Data Captured). *Media Iuris*, 3(1), 39. <https://doi.org/10.20473/mi.v3i1.17446>
- Karpriana, A. P. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA UNIVERSITAS TANJUNGPURA UNTUK MENGGUNAKAN MODEL PEMBAYARAN AUTODEBET DALAM TRANSAKSI PEMBAYARAN SPP. *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 2(2), 46. <https://doi.org/10.33365/tb.v2i2.335>
- Kaspersky. (2022). Best Practices for Secure Digital Transactions.
- Katiandagho, V., Diana Darmayanti Putong, & Isye Junita Melo. (2023). UNDANG – UNDANG PERLINDUNGAN DATA PRIBADI MEMPERKUAT UNDANG – UNDANG PERBANKAN DALAM MENJAGA RAHASIA DATA NASABAH DAN UNTUK MELINDUNGI DATA PRIBADI MASYARAKAT INDONESIA. *Jurnal Hukum To-Ra : Hukum Untuk Mengatur Dan Melindungi Masyarakat*, 9(1), 106–114. <https://doi.org/10.55809/tora.v9i1.212>
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2020). *Panduan penggunaan QRIS dalam kegiatan PKK dan pemberdayaan desa*. Kementerian Desa.
- Kumar, S., & Malhotra, A. (2021). Blockchain in Digital Payment Systems: Challenges and Opportunities. *International Journal of Blockchain Applications*, 9(2), 34-48.
- Kurniawan, B. (2023). Integrasi Sistem Pembayaran Cashless di Sektor Transportasi Perkotaan. *Jurnal Teknologi Transportasi*, 12(1), 88–103.
- Kusumaningtyas, D. A. P. D. (2020). QRIS. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Kusumawati, R. (2020). Digital Transformation in Household Shopping Habits. Jakarta: Gramedia.
- Lee, M., Kang, S., & Kim, J. (2020). The Role of Digital Payments in Enhancing Business Efficiency. *Business Horizons*, 63(4), 511-523.

- Lestari, A., & Putri, F. (2021). E-commerce Adoption in Indonesia's Households. *Jurnal Ekonomi Digital*, 8(3), 5-15.
- Lestari, R. (2022). QRIS: Standar Pembayaran Digital Nasional. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Lestari, R., & Putri, S. (2022). Strategi meningkatkan penggunaan QRIS dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 45-56.
- McAfee. (2021). Protecting Your Mobile Wallet from Digital Threats.
- Miller, J., & Brown, T. (2021). Digital Literacy and Financial Inclusion in Emerging Economies. *International Development Journal*, 12(3), 22-36.
- Mudah Indonesia. (2023). Peran QRIS dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia. Retrieved from <https://mudahindonesia.com/blog/peran-qr-is-dalam-meningkatkan-inklusi-keuangan/>
- Muis, Y. R., Santi, I. N., Bachri, S., & Asriadi, A. (2024). PERSEPSI MANFAAT DAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP KEPUTUSAN BERTRANSAKSI NON TUNAI MENGGUNAKAN QRIS. *Jurnal Inovasi Bisnis Indonesia (JIBI)*, 1(4), 173–185. <https://doi.org/10.61896/jibi.v1i4.49>
- Mulyana, A., & Wijaya, H. (2018). Perancangan E-Payment System pada E-Wallet Menggunakan Kode QR Berbasis Android. *Komputika : Jurnal Sistem Komputer*, 7(2), 63–69. <https://doi.org/10.34010/komputika.v7i2.1511>
- OECD (2020). "Financial Consumer Protection and Innovation in the Digital Age."
- OJK. (2022). Digital Financial Literacy Program Report. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). *Inklusi keuangan dan digitalisasi UMKM*. OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). Keamanan Bertransaksi Digital.

- Pinandito, A., & Brilliansyach, R. F. (2024). Efisiensi Penggunaan Qris Dengan Merchant Presented Mode Dalam Transaksi Pembayaran Non-Tunai. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 11(4), 805–816. <https://doi.org/10.25126/jtiik.1148570>
- Pradana, M., et al. (2020). Pengaruh Cashback terhadap Loyalitas Konsumen pada Platform Digital. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 10(2), 102–115.
- Prasetyo, A., & Hadi, S. (2020). *Sosialisasi QRIS di Wilayah Perdesaan: Tantangan dan Solusi*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 19-32. <https://doi.org/10.5678/jpm.v9i1.432>
- Pratama, D., et al. (2021). Digital Payment Adoption in Indonesia: Opportunities and Challenges. *Jurnal Ekonomi Digital*, 12(3), 1-15.
- Pratama, D., et al. (2021). Digital Payment Adoption in Rural Communities. *Jurnal Keuangan Digital*, 10(2), 7-25.
- Pratama, H. (2021). *Digital Payment: QRIS sebagai solusi inklusi keuangan di Indonesia*. Penerbit Teknologi Digital.
- Prayoga, D., Hayati, F., Putra, H. A. Y., Rizki, I. N., & Fitroh, F. (2022). Risiko Keamanan Data Pribadi Pelanggan Dalam Penggunaan Big Data. *Jurnal Nasional Komputasi Dan Teknologi Informasi (JNKTI)*, 5(3), 459–463. <https://doi.org/10.32672/jnkti.v5i3.4381>
- Priyono, S., & Fauziah, N. (2023). Digitalisasi Pembayaran di Pasar Tradisional. Jakarta: Penerbit Media Ekonomi.
- Rahayu, E. (2022). Keamanan dan Privasi dalam Pembayaran Digital di Indonesia. Jakarta: Penerbit Amanah.
- Rahman, A., Singh, P., & Chen, Y. (2020). Challenges in Implementing Cashless Transactions: A Global Perspective. *Journal of Global Economic Studies*, 8(2), 89-112.
- Rahmawati, D., et al. (2023). Analisis Pengaruh Koneksi Internet terhadap Penggunaan QRIS di Daerah Terpencil. *Jurnal Inklusi Keuangan*, 12(1), 20–35. <https://doi.org/10.1234/jik.2023.0156>
- Ramadani Silalahi, P., Tambunan, K., Ramadhany Batubara, T. (2022). Dampak Penggunaan QRIS Terhadap Kepuasan Konsumen Sebagai Alat Transaksi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin (Vol. 1, Issue 2)*.

- Rasyid, F. (2022). Transformasi Digital dalam Sistem Pembayaran Indonesia. Jakarta: Pustaka Ekonomi.
- Rif'ah, N. (2019). Efisiensi Sistem Pembayaran Non-Tunai: Solusi Mengurangi Beban Biaya Penerbitan Uang. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 6 (2), 145-155.
- Santoso, B., & Dewi, F. (2022). Household Financial Management in the Digital Age. *Jurnal Ekonomi Keluarga*, 7(1), 10-18.
- Santoso, H., & Wahyuni, D. (2023). Inklusi Keuangan melalui Implementasi QRIS pada UMKM. *Jurnal Ekonomi Mikro*, 8 (4), 75–92.
- Sari, N., & Kurniawan, H. (2022). Literasi Digital dan Penggunaan QRIS di Kalangan UMKM. *Jurnal Ekonomi Digital*, 10(3), 45–60. <https://doi.org/10.5678/jed.2022.0312>
- SCAND. (2020). Guide to Digital Wallets: Advantages and Disadvantages. <https://scand.com/company/blog/digital-wallet-benefits-and-disadvantages/>
- Setiawan, A. (2023). Keamanan Transaksi Digital: Panduan Praktis untuk Pengguna Awam. Bandung: Teknologi Finansial.
- Siti Aisyah, Nia Andriani, Niken Rahmadyah, Deby Novriansyah, Amelia Putri, & Elsa Mayori. (2023). Implementasi Teknologi Financial Dalam Qris Sebagai Sistem Pembayaran Digital Pada Sektor Umkm Di Kota Binjai. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 3(1), 12–18. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v3i1.925>
- Smith, J., Taylor, R., & Wilson, D. (2020). Contactless Payments and the Future of Cashless Transactions. *Financial Innovation Journal*, 6(1), 54-67.
- SPE Solution. (2023). Perkembangan Sistem Pembayaran QRIS untuk Bisnis di Indonesia. Retrieved from <https://www.spesolution.com/post/sistem-pembayaran-qris>
- Sriekaningsih, A. (2020). QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0. Yogyakarta: ANDI
- Sriekaningsih, A. (2020). QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0. Jakarta: Penerbit Andi.

- Suhendar, T., et al. (2022). Bridging Digital Literacy Gaps in Indonesia. *Jurnal Literasi Digital*, 8(2), 3-10.
- Survei Keamanan Siber Nasional. (2023). Laporan Keamanan Siber Indonesia Tahun 2023. Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).
- Suryadi, R., & Harahap, A. (2022). Kendala dan Potensi Implementasi QRIS di Daerah Rural. *Jurnal Inklusi Keuangan*, 3(2), 44–59.
- Suryana, Y. (2021). *Pendekatan Teknologi QRIS dalam Pemberdayaan Masyarakat*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 12(3), 56-70. <https://doi.org/10.5678/jebd.v12i3.567>
- Syah, K. F., & Sukirman, S. (2023). Sistem Peminjaman Buku Perpustakaan dengan Identifikasi Kode Quick Response (QR). *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 7(1), 79–87. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v7i1.13372>
- Symantec. (2020). The Impact of Cybersecurity on Digital Payment Systems.
- Tajuddin, M. A., & Sunaryo, A. (2021). KEJAHATAN YANG DILAKUKAN OLEH ORANG ASLI PAPUA DI KABUPATEN MERAUKE DARI PERSPEKTIF KRIMINOLOGI. *Al-Adalah: Jurnal Hukum Dan Politik Islam*, 6(2), 167–190. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v6i2.678>
- Tempo.co. (2023). Sejarah QRIS di Indonesia hingga Bisa Digunakan di Negara ASEAN. Retrieved from <https://www.tempo.co/ekonomi/sejarah-qris-di-indonesia-hingga-bisa-digunakan-di-negara-asean-199154>
- Thompson, R. (2021). Environmental Costs of Cash Production. *Sustainability Economics Journal*, 9(2), 67-81. Wijaya, H. (2023). Efisiensi Sistem Pembayaran Elektronik di Era Modern. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.
- Transparency International. (2021). The Shadow Economy and Its Impact on Governance. Annual Report.
- Universitas Nusantara PGRI Kediri. (2020). QRIS dan Digitalisasi Pembayaran di Indonesia. Kediri: UNP Kediri. Retrieved from https://repository.unpkediri.ac.id/2959/1/EDIT%20BUKU%20DIA_N_OK.pdf

- UU Perlindungan Data Pribadi. (2022). Undang-Undang No. 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi. Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM.
- Visa. (2022). Visa Consumer Payment Attitudes Study 2022. Visa Indonesia.
- Wibisono, T., & Kusuma, I. (2023). Manajemen Keuangan UMKM Berbasis Digital. Yogyakarta: Penerbit Global Edukasi.
- Widodo, A. (2022). QRIS: Solusi praktis untuk pembayaran digital di Indonesia. *Jurnal Teknologi Finansial*, 4(1), 17-28.
- Wijaya, R. (2021). Exploring E-Wallet Adoption in Indonesia. Bandung: Pustaka Media.
- Wijaya, R., & Nugroho, A. (2021). Exploring User Security Perceptions in Digital Payments. *Indonesian Journal of Financial Technology*, 9(4), 10-22.
- Wijayanti, S., & Kusumawardhani, A. (2021). Peran Aplikasi Fintech dalam Mendorong Cashless Society di Indonesia. *Jurnal Inovasi Digital*, 7(4), 67–78.
- Wijayanti, S., & Putri, A. (2021). Faktor Penentu Adopsi Pembayaran Digital di Kalangan UMKM. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 6(3), 145–160.
- World Bank. (2020). Cash Loss and Financial Inclusion. Washington, DC: World Bank.
- World Bank. (2020). Money Laundering and Its Economic Implications. Washington, DC: World Bank.
- World Bank. (2021). *Financial Inclusion and Digital Payment Systems: Insights from Indonesia*. World Bank. <https://www.worldbank.org/financialinclusion>
- Yuke, A., Putra Pratama, W., Sartika, I., Maghfiroh, E., & Priharsari, D. (2022). Analisis Minat Penggunaan Cashless Payment dalam Transaksi Jual Beli Selama Pandemi pada UMKM Kota Malang (Vol. 6, Issue 5). <http://jptiik.ub.ac.id>

Yulianti, L. (2021). Analisis Penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) di Era Digital pada Bisnis UMKM. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Retrieved from <https://repository.unusia.ac.id>

Cashless Confidence

Bertransaksi **Aman dan Nyaman**
dengan **QRIS**

Cashless Confidence: Bertransaksi Aman dan Nyaman dengan QRIS adalah sebuah karya kolektif yang membahas transformasi digital dalam dunia transaksi keuangan di Indonesia. Ditulis oleh para akademisi, buku ini menawarkan pemahaman yang aplikatif tentang konsep *cashless society*, dengan menempatkan *QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)* sebagai inovasi kunci dalam sistem pembayaran digital nasional.

Buku ini tidak hanya menjelaskan aspek teknis dan sejarah pengembangan QRIS, tetapi juga mengulas dampaknya dalam kehidupan sehari-hari dari ibu rumah tangga yang lebih mudah mengelola pengeluaran, hingga pelaku UMKM yang kini dapat menjangkau pasar lebih luas tanpa hambatan geografis. Dengan pendekatan dengan contoh dan berbasis data, penulis menyajikan berbagai peluang dan tantangan di balik pergeseran menuju transaksi non-tunai, termasuk pentingnya literasi digital, keamanan data, serta peran strategis pemerintah dan teknologi.

Diperuntukkan bagi mahasiswa, pelaku usaha, akademisi, dan masyarakat umum, buku ini hadir sebagai panduan yang tidak hanya informatif, tetapi juga relevan dengan dinamika sosial dan ekonomi terkini. Sebuah bacaan penting bagi siapa saja yang ingin memahami dan mengambil peran dalam ekosistem ekonomi digital Indonesia yang semakin inklusif dan adaptif.



IKAPI

CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : [tahtamedigroup](https://www.instagram.com/tahtamedigroup)
Telp/WA : +62 896-5427-3996

